

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat zaman sekarang dalam praktek pendidikan, persoalan anak dan aspek pengasuhannya merupakan salah satu persoalan yang mendapatkan prioritas perhatian dari Islam sesuai dengan nilai urgensinya.¹ Hal ini penting mengingat bahwa anak merupakan generasi yang akan melanjutkan upaya membangun peradaban yang lebih baik dimuka bumi. Pengasuhan yang baik dapat membekali anak sehingga hidupnya menjadi lebih baik.

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang di bebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima. Karena manusia adalah milik Allah SWT. Mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT. Mengingat strategisnya jalur pendidikan keluarga dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN, Ps. 10.5) juga disebutkan arah yang seharusnya ditempuh yakni, pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan.²

Selain sebagai anugerah, anak juga merupakan amanat atau titipan Allah SWT. Orang tua wajib memperlakukan anak-anaknya secara baik dengan

¹ Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2001), hlm.5.

² Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2003), Cet. Ke-1, hlm.66.

memberikan pemeliharaan, penjagaan, juga pendidikan yang baik, lahir maupun batin, agar dikemudian hari mereka dapat tumbuh sebagai anak-anak yang shalih dan shalihah yang senantiasa taat kepada Allah, berbakti kepada kedua orang tua dan berguna bagi sesamanya. Melaksanakan kewajiban memelihara dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya ini, merupakan bentuk lain dari perwujudan rasa syukur kepada-Nya. Sebaliknya, menyalahgunakan dan tidak memberikan pendidikan yang baik kepada mereka adalah suatu bentuk pengkhianatan terhadap nikmat dan amanat yang diberikanNya kepada kita.³

Sebagaimana yang ditegaskan dalam surat At-Tahrim ayat 66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ (التحریم: ٦)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS.At-Tahrim/66:6).⁴

Permasalahan pendidikan anak perempuan menurut perspektif islam menempatkan orang tua sebagai aktor utama yang mengambil peran dalam proses pendidikan anak, terutama selama masa kanak-kanak. Orang tua harus bertanggung jawab dalam mendidik anak termasuk menciptakan iklim yang sesuai

³ Aat Syafaat,dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Solo:AQWAM,2002), hlm.12.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : 1990), hlm 951.

untuk pertumbuhan yang integral dan seimbang bagi anak sesuai perkembangan usia anak.⁵

Pendidikan dan arahan merupakan salah satu kewajiban orang tua agar anak menemukan pengalaman yang konstruktif dan positif. Pengalaman anak di masa kanak-kanak akan sangat membekas di hati anak ketika anak bersangkutan dewasa. Pengalaman masa kanak-kanak akan ikut membentuk emosi, kepribadian atau karakter ketika anak bersangkutan remaja atau dewasa.⁶

Dalam hal ini Islam tidak pernah membedakan antara anak laki-laki dan perempuan dalam hal pendidikan dan perlakuan baik terhadap mereka secara keseluruhan. Islam menyamakan dan berlaku adil kepada semuanya. Segudang kemuliaan akan disematkan kepada orang tua yang memiliki anak perempuan dan ia berhasil mengantarkannya menuju ‘Shalihah’. Sebagaimana yang diriwayatkan di dalam hadis oleh Aisyah, Rasulullah bersabda, “*Barang siapa yang diberi cobaan dengan anak perempuan, kemudian ia berbuat baik pada mereka, maka mereka akan menjadi penghalang baginya dari api neraka,*” (HR. Bukhari dan Muslim).⁷

Realitas kehidupan di Indonesia masih sering kita dengar, pelajar atau remaja hamil diluar nikah , banyaknya kasus aborsi karena belum mampu untuk menanggung beban merawat anak, eksploitasi perempuan dari segi tubuh dan penampilan sebagai ajang penjualan produk, anak-anak kurang mendapat perhatian dari orang tua, dan masih banyak lagi. Perempuan sering dirugikan oleh

⁵ Abdul Mun'im Ibrahim, *Pendidikan Anak Perempuan*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), hlm.11.

⁶ Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-Kanak (Terjemahan Aan Wahyudin)*,(Jakarta: Amzah, 2007), hlm.x.

⁷ Diriwayatkan Oleh Bukhari, no 1418, dan Muslim no 2629.

perilaku sosial saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa perlu perhatian terhadap kaum perempuan supaya generasi kita tidak terjadi degradasi akhlak, moral, dan intelektual.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat bahwa perempuan banyak terkonsentrasi pada tipe-tipe pekerjaan manual yang tidak bernilai ekonomis tinggi. Misalnya, dalam perusahaan garmen HWI sepatu terdapat konsentrasi besar-besaran tenaga kerja perempuan. Namun karena pertimbangan politis agar mereka (perempuan) tidak mengganggu, dijadikanlah mereka sebagai tenaga kerja. Jadi motivasi perusahaan memperkerjakan perempuan semata-mata untuk mengurangi angka pengangguran, bukan karena ketrampilannya. Mereka yang bekerja di sektor ini dikategorikan sebagai tenaga kerja tidak terdidik. Fakta bahwa di kalangan manajerial sebuah perusahaan dimanapun rata-rata adalah didominasi oleh laki-laki. Hal ini menunjukkan betapa jumlah perempuan *unskill* masih jauh lebih banyak daripada laki-laki.⁸

Permasalahan keperempuanan saat ini juga terletak pada kurangnya dukungan masyarakat agar perempuan mempunyai percaya diri tinggi. Sosialisasi yang mereka terima adalah bahwa anak perempuan harus manis, diam, menurut, menerima, mendengarkan, dan selalu mendukung. Perempuan yang menduduki jabatan tinggi dan berperilaku agak sedikit agresif cenderung kurang disukai daripada yang cenderung bersifat *caring*.⁹

Kondisi tersebut diatas yang mendorong peneliti tertarik untuk menganalisis buku cara Nabi mendidik anak perempuan karya Misran Jusan dan

⁸ Ahmad Gunaryo, *Bias Jender dalam Pemahaman Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal. 14-15.

⁹ *Ibid.*, hlm.16.

Armansyah. Kajian ini bertujuan untuk memperdalam khazanah keilmuan tentang perempuan, terlebih perempuan yang merupakan salah satu faktor keberhasilan revolusi di Iran. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pemikiran Misran Jusan dan Armansyah tentang pendidikan perempuan.¹⁰

Dalam bukunya Misran Jusan dan Armansyah secara eksplisit menjelaskan bagaimana cara Nabi mendidik anak perempuan, peneliti yakin apa yang ia tuliskan merupakan suatu pembahasan yang patut menjadi bahan acuan ataupun erat kaitannya dengan pendidikan.¹¹

Peneliti sendiri memiliki landasan pentingnya mengkaji pemikiran Misran Jusan dan Armansyah yang kemudian akan ditelaah lebih jauh kaitannya dengan pendidikan. Alasan tersebut antara lain : pertama: disinyalir terjadinya kasus quo yang mengondisikan kurangnya pendidikan terhadap kaum perempuan sehingga menghambat peradaban umat. Banyaknya kasus anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan pendidikan dari seorang ibu berdampak terhadap psikologi dan gejala tingkah laku anak-anak zaman sekarang. Kedua, pengaruh pemikiran barat yang berlebihan sehingga berdampak terhadap kebebasan perempuan yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Ketiga, perlu pengembangan potensi dan pemanfaatan pengaruh perempuan terhadap peradaban terutama pendidikan dilingkup keluarga sebagai penopang generasi unggul selanjutnya.¹² Pemikiran Misran Jusan dan Armansyah dalam buku cara Nabi mendidik anak perempuan

¹⁰ Misran Jusan dan Armansyah, *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan*, (Bandung: Pro-U Media, 2016), hlm.41.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 41.

¹² *Ibid.*, hlm. 42.

sangat menarik dikaji dan layak diteliti untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan sekaligus memenuhi kebutuhan akan pendidikan saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana urgensi pendidikan untuk anak perempuan menurut Misran Jusan dan Armansyah ?
2. Bagaimana pendidikan anak perempuan menurut Nabi dalam buku cara Nabi mendidik anak perempuan karya Misran Jusan dan Armansyah ?
3. Bagaimana implementasi pendidikan anak perempuan menurut Nabi dalam buku cara Nabi mendidik anak perempuan karya Misran Jusan dan Armansyah di Sekolah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana urgensi pendidikan untuk anak perempuan menurut Misran Jusan dan Armansyah.
2. Untuk mendeskripsikan pendidikan anak perempuan dalam buku cara Nabi mendidik anak perempuan karya Misran Jusan dan Armansyah.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan anak perempuan dalam buku cara Nabi mendidik anak perempuan karya Misran Jusan dan Armansyah di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan.
 - b. Menjadi bahan acuan untuk dasar pengembangan penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan kepada orang tua dan guru mengenai pentingnya mendidik anak perempuan di zaman sekarang.
 - b. Memberikan kontribusi yang lebih tinggi bagi kemajuan bangsa Indonesia pada umumnya dan pendidikan anak perempuan pada khususnya.
 - c. Dapat memberikan sumbangan pikiran motivasi kepada orang tua untuk menambah pengetahuan terhadap permasalahan mendidik anak perempuan sesuai dengan petunjuk Nabi SAW.

E. Penegasan Istilah

Masing-masing istilah yang terdapat pada judul agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, maka perlu ditegaskan pengertian istilah-istilah tersebut, penulis akan menguraikan judul : **Studi Analisis Pendidikan Anak Perempuan (Analisis Dalam Buku Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan Karya Misran Jusan Dan Armansyah).**

1. Studi Analisis

Studi adalah penelitian ilmiah, kajian atau telaahan.¹³ Sedangkan Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.1093.

musabab, duduk perkarannya, dan sebagainya). Jadi studi analisis adalah penelitian ilmiah terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya.¹⁴

2. Pendidikan Anak Perempuan

Ahli pendidikan Islam mengartikan pendidikan dengan mengambil tiga istilah, yaitu: Ta'lim, Ta'dib, Tarbiyah. Muhammad Athiyyah Al-Abrasi dalam bukunya *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* mengartikan Tarbiyah sebagai suatu upaya maksimal seseorang atau kelompok dalam mempersiapkan anak didik agar bisa hidup sempurna, bahagia, cinta tanah air, fisik yang kuat, akhlaq yang sempurna, lurus dalam berpikir, berperasaan yang halus, terampil dalam bekerja, saling menolong dengan sesama, dapat menggunakan pikirannya dengan baik melalui lisan maupun tulisan, dan mampu hidup mandiri.¹⁵

Al-Attas sebagaimana dikutip oleh Hasan Langgulung menjelaskan bahwa Ta'lim hanya berarti pengajaran. Sedangkan kata Tarbiyah mempunyai makna yang terlalu luas karena kata Tarbiyah juga digunakan untuk binatang dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara atau membel, menternak, dan lain-lain. Kata Ta'dib menurut al-Attas lebih tepat mempunyai pengertian tidak sekedar pengajaran dan hanya untuk manusia.

¹⁴ *Ibid.*, hlm.43.

¹⁵ M.Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 14.

Selain itu kata Ta'dib erat hubungannya dengan kondisi ilmu dan Islam yang termasuk dalam sisi pendidikan.¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas, pada intinya yang dimaksud pendidikan adalah suatu usaha seseorang kepada orang lain dalam membimbing agar seseorang itu berkembang secara maksimal. Baik yang diselenggarakan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat yang mencakup pembinaan aspek jasmani, ruhani, dan akal peserta didik.

Anak menurut KBBI adalah seorang lelaki dan perempuan yang belum dewasa atau pubertas.¹⁷ Perempuan adalah salah satu dari dua jenis kelamin manusia, satunya lagi adalah lelaki atau pria. Berbeda dari wanita, istilah "Perempuan" dapat merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak.¹⁸

Jadi pendidikan anak perempuan adalah suatu usaha seseorang kepada orang lain dalam membimbing agar seseorang itu berkembang secara maksimal dengan melalui pengajaran atau pelatihan kepada anak perempuan.

F. Kajian Pustaka

Kepustakaan tentang pendidikan anak banyak ditemukan, terutama dari laporan hasil penelitian. Beberapa penelitian tentang pendidikan anak perempuan diantaranya yaitu:

¹⁶ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003), hlm.3.

¹⁷ Drs. Djaka P. S.As., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masakini*, (Surakarta : Pustaka Mandiri Surakarta), hlm.13.

¹⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/perempuan>

1. Dalam bukunya Islahunnisa' yang berjudul *Mendidik Anak Perempuan Dari Buaiian Hingga Pelaminan* dikatakan bahwa mendidik anak perempuan selama kurun waktu 6 tahun masa awal anak-anak merupakan saat berharga dan menyenangkan, tetapi juga menuntut perhatian baik secara fisik maupun emosional.¹⁹

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah pada tema anak perempuan, sedangkan yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah penulis lebih memfokuskan pada cara mendidik anak perempuan.

2. Dalam bukunya Hannan Athiyah Ath-Thuri yang berjudul *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak* dijelaskan bahwa bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak perempuan. bermain merupakan media penting yang membantu pemahaman anak perempuan terhadap dunia yang mengitarinya.²⁰

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah pada tema anak perempuan, sedangkan yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah penulis lebih memfokuskan pada cara mendidik anak perempuan, sedangkan dalam buku Hannan Athiyah Ath-Thuri lebih mengenalkan anak bermain sesuai tahapan usia.

3. Dalam bukunya Abdul Mun'im Ibrahim yang berjudul *Mendidik Anak Perempuan* dikatakan bahwa didalam mendidik anak perempuan penting

¹⁹ Islahunnisa', *Mendidik Anak Perempuan Dari Buaiian Hingga Pelaminan*, (Solo:Aqwam,2010),hlm.31.

²⁰ Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak*(Surabaya: PT Bina Ilmu,2001),hlm.39.

untuk diterapkan beberapa langkah kecil tetapi sangat bermakna dalam proses pembentukan kepribadian anak yaitu tidak menghukum anak, tidak membentakinya, bersabar ketika menghadapi, dan bersikap lemah lembut penuh kasih sayang terhadapnya. Abdul Mun'im Ibrahim berpendapat bahwa petunjuk inilah yang harus diperhatikan oleh setiap orang tua didalam mendidik dan mengasuh anak kecil pada usia seperti ini (anak-anak).²¹ Perbedaan Didalam buku Mendidik Anak Perempuan adalah menjelaskan pentingnya kegiatan bermain, bercanda, dan bernyanyi bersama anak-anak. Seperti yang disebutkan dalam hadis Rasulullah saw bersabda. “Keinginan bermain pada anak diwaktu kecil lebih banyak daripada saat ia sudah besar.”(HR. At-Tirmidzi dalam An-Nawadir).²²

4. Skripsi yang ditulis oleh Yulis Supriyatin (Mahasiswa Fakultas Tarbiyah) dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi Perempuan dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El-Khaleqy*”. Yulis Supriyatin menyimpulkan pendidikan Islam bagi Perempuan dalam novel Perempuan Berkalung Sorban meliputi: nilai –nilai kesetaraan pendidikan bagi kaum perempuan, persamaan dalam perspektif gender, ibu sebagai pusat pendidikan, nilai-nilai kebebasan Pendidikan Islam bagi Perempuan, kebebasan dalam pendidikan dan intelektual, kebebasan dalam kehidupan

²¹ Abdul Mun'im Ibrahim, *Mendidik Anak Perempuan*, (Depok:Gema Insani,2005), hlm.76 dan 77.

²² Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, no 3698.

sosial; nilai-nilai demokrasi pendidikan Islam bagi perempuan dan nilai keadilan bagi perempuan.²³

Penelitian tersebut mendukung wacana bagi skripsi ini namun terdapat perbedaan yang signifikan yang mana kajian skripsi ini adalah lebih khusus kepada pemikiran Misran Jusan dan Armansyah tentang cara Nabi mendidik anak perempuan.

5. Skripsi yang ditulis Khoirul Asiah dengan judul “Paradigma Feminisme Dalam Pendidikan Islam (Reformulasi Paradigma Pendidikan Untuk Perempuan)”. Khoirul Asiah berpendapat bahwa dibutuhkan adanya formulasi paradigma pendidikan yang tepat, yang juga didukung oleh ketajaman analitik dan disandarkan pada realitas. Menurutnya salah satu tugas sosial yang mesti dituntaskan oleh lembaga pendidikan adalah problematika perempuan yang terkungkung oleh dua poros hegemonik yakni, mistifikasi budaya dan agama serta nalar materialistik barat.²⁴ Feminisme dalam pendidikan Islam perlu dianggap sebagai pengalaman individu dan gerakan sosial, artinya jelas bahwa feminisme perlu direspon oleh individu sebagai subjektif sedangkan feminisme merupakan objektif masyarakat itu sendiri.

Sangat jelas letak perbedaan pembahasan yaitu pada kajian pemikiran tokoh yang mana belum tersentuh pemikiran Misran Jusan dan Armansyah

²³ Yulis Supriyatin, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Perempuan dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El-Khaleqy”, skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

²⁴ Khoirul Asiah, “Paradigma Feminisme Dalam Pendidikan Islam (Reformulasi Paradigma Pendidikan Untuk Perempuan)”, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014). hal 119.

dalam skripsi tersebut. Sangat disayangkan tokoh revolusi di Iran yang tergolong sebagai tokoh feminis Islam belum dikaji untuk mereformulasi paradigma feminisme dalam pendidikan Islam.

6. Jurnal yang ditulis Ika Nurhasanah dan M.Sugeeng Solehudin yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Telaah atas Pemikiran Mohammad Fauzil Adhim, tentang langkah-langkah mendidik anak perempuan ada beberapa metode diantaranya yaitu metode pembiasaan, metode dialog, metode gradual, metode teladan dan metode kisah. Dari metode-metode menurut Fauzil Adhim sangat berbeda dengan pendapat Misran Jusan dan Armansyah dalam buku cara Nabi mendidik anak perempuan.²⁵
7. Jurnal yang ditulis oleh Fauzil Adhim yang berjudul Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam yaitu salah satu wujud amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan berkeluarga adalah memberikan pendidikan kepada putra-putrinya berdasarkan ajaran Islam. Antara keluarga satu dengan keluarga lainnya mempunyai prinsip dan sistem sendiri-sendiri dalam mendidik anaknya. Namun orang tua jangan terbuai atau melupakan ajaran-ajaran Islam. Dari uraian diatas jelaslah bahwa tanggung jawab orangtua terhadap anaknya sangatlah besar terutama dalam pendidikannya.²⁶

Dari telaah pustaka tersebut, penulis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan skripsi penulis dengan lainnya mengenai berbagai macam langkah-

²⁵ Ika Nur Khasanah dkk, "Peran Mendidik Anak Perempuan", Jurnal Tarbiyah, Vol.12, No. 1, Juli 2013.

²⁶ Mohammad Fauzil Adhim, "Di sebabkan oleh cinta", Jurnal Tarbiyah, Vol.11, No. 1, Juni 2013.

langkah yang sangat penting terutama untuk diketahui setiap orang tua didalam mendidik anak perempuan. serta bagaimana seharusnya peran orang tua didalam proses pendidikan anak perempuan pada setiap masa perkembangannya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat *kualitatif*. Riset kualitatif memproses pencarian gambaran data dari konteks kejadian secara langsung sebagai upaya melukiskan peristiwa sepersis kenyataannya, yang berarti membuat berbagai kejadiannya seperti merekat dan melibatkan perspektif yang partisipatif di dalam berbagai kejadian. Serta menggunakan penginduksian dalam menjelaskan gambaran fenomena yang diamatinya.²⁷ Dengan demikian, pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis tentang Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan Karya Misran Jusran Dan Armansyah. Maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas.

Sedangkan dipilihnya metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Penelitian deskriptif

²⁷ Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), ed.1, hlm.29-30.

tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang teliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah atau dokumen lainnya.²⁸

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: setelah data dirasa cukup, selanjutnya data tersebut ditelaah dan diseleksi. Jika terdapat data yang tidak diperlukan, data-data tersebut direduksi. Setelah data baru hasil reduksi baik, selanjutnya ditarik suatu simpulan, yang merupakan hasil akhir atau jawaban terhadap judul.²⁹ Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang permasalahan yang dibahas, penulis melakukan analisa data yang ada dengan melakukan pemilihan berdasarkan atas isinya atau disebut *content analysis*.³⁰

Dengan menggunakan teknik analisis tersebut penulis berusaha mengklasifikasi data-data yang ada berdasarkan isinya, sehingga penulis memperoleh gambaran utuh atas masing-masing rumusan masalah, kemudian dianalisis sesuai dengan isi materi yang dibahas, dan dapat meyakinkan serta dapat menemukan data-data yang dapat mendukung penelitian.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 234.

²⁹ Moh. Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 42.

³⁰ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik & Realism Metafisik, Telaah Studi Teks & Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), Edisi III, Cet 7, hlm. 234.

Untuk memahami obyek penelitian ini, maka penulis memilih Metode Induktif sebagai metode analisis. Metode induktif yaitu metode yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkret, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang konkret tersebut ditarik dalam generalisasi yang bersifat umum.³¹

3. Sumber Data Penulisan

Untuk mendapatkan data-data yang valid maka diperlukan sumber data penelitian yang valid pula. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan data atau penyimpanan data.³² Sumber primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dikembangkan dari buku *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan Karya Misran Jusran Dan Armansyah*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data-data yang mendukung data primer, yaitu buku-buku penunjang atau sumber-sumber lain dengan judul yang penulis angkat. Sumber data sekunder ini meliputi : Mendidik Anak Perempuan Dari Buaian Hingga Pelaminan (Karya: Islahunnisa'), Mendidik Anak Perempuan (Karya Abdul Mun'im Ibrahim), Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak (Karya Hannan Athiyah Ath-Thuri). Penulis

³¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003). hlm. 33.

³² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1996), hlm. 30.

menggunakan sumber ini dengan cara menelaah terhadap sumber-sumber primer, sumber sekunder dan karya lainnya yang mendukung bagi penulisan skripsi ini.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman, penyusunan dan penulisan pada skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini memuat: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman deklarasi, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab Pendahuluan ini terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang pertama pengertian anak perempuan, kedua Pengertian pendidikan anak perempuan.

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang : Pertama, Biografi Misran Jusani, Lc., M.A., dan Armansyah, Lc., M.A., Kedua, Pendidikan

Anak Perempuan menurut Nabi dalam buku Cara Nabi mendidik anak perempuan karya Misran Jusnan dan Armansyah.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang pertama, Analisis pendidikan anak perempuan menurut Nabi dalam buku cara Nabi mendidik anak perempuan karya Misran Jusnan dan Armansyah. Kedua, Implementasi pendidikan anak perempuan dalam buku cara Nabi mendidik anak perempuan karya Misran Jusnan dan Armansyah di Sekolah.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang: pertama, simpulan dan kedua, saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.